Lisensi Creative Commons

Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
e-ISSN: 2723-6390, hal. 1301-1309
Vol. 6, No. 1, Juli 2025
DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1304

Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Aprita Deska Luma[1], dan Nur Cholimah[2]

[1,2] Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap perilaku hormat dan tanggung jawab pada anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal-komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak-anak yang bersekolah di lima Taman Kanak-Kanak di Desa Catur Tunggal, Kabupaten Sleman, dengan total 160 responden yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertulis yang disebarkan kepada orang tua. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas), uji t, uji F, dan regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap perilaku hormat (p = 0,046) dan tanggung jawab (p < 0,001) pada anak usia dini. Secara simultan, pola asuh demokratis juga berpengaruh terhadap kedua perilaku tersebut dengan nilai F sebesar 117,643 (p < 0,001). Nilai adjusted R square sebesar 0,680 menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memberikan kontribusi sebesar 68% terhadap perilaku hormat dan tanggung jawab anak secara bersama-sama. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pola asuh demokratis dalam pembentukan karakter sosial anak sejak usia dini.*

Kata Kunci : *Anak Usia Dini; Pola Asuh Demokratis; Perilaku Hormat; Tanggung Jawab*

ABSTRACT. *This study aims to determine the effect of democratic parenting on respectful and responsible behavior in early childhood. The study used a quantitative approach with a causal-comparative method. The population in this study were parents of children attending five kindergartens in Catur Tunggal Village, Sleman Regency, with a total of 160 respondents selected using a convenience sampling technique. Data collection was conducted through a written questionnaire distributed to parents. Data were analyzed using swimmer's test (normality and homogeneity test), t-test, F-test, and multiple linear regression. The results showed that democratic parenting significantly influenced respectful behavior (p = 0.046) and responsibility (p < 0.001) in early childhood. Simultaneously, democratic parenting also influenced both behaviors, with an F-value of 117.643 (p < 0.001). The customized R-square value of 0.680 indicates that democratic parenting contributed 68% to children's respectful and responsible behavior collectively. These findings emphasize the importance of implementing democratic parenting in developing children's social character from an early age.*

Keyword : *Parenting Patterns, Child Personality, Respectful Behavior; Child Responsibility*

Copyright (c) 2025 Aprita Deska Luma dkk.

✉ Corresponding author : Aprita Deska Luma
Email Address : lizt508@gmail.com
Received 6 Mei 2025, Accepted 30 Juli 2025, Published 30 Juli 2025

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu berusia 0–8 tahun yang berada pada masa perkembangan paling pesat, terutama pada periode emas (golden age). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) mencakup usia 0–6 tahun, sedangkan menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children), rentang usia anak usia dini meluas hingga 8 tahun karena pendekatan dan kebutuhan pendidikan yang serupa [1]. Mulyasa menjelaskan masa ini sangat penting karena perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak terbentuk secara signifikan [2].

Keluarga, sebagai lingkungan pertama anak, memegang peran krusial dalam pembentukan karakter. Pendidikan di rumah bukan hanya pendukung pendidikan formal, melainkan fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini (Ki Hajar Dewantara dalam Astuti dan Arif [3]. Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai pendidik utama melalui pola asuh yang diterapkannya. Salah satu bentuk pola asuh yang dinilai efektif dalam membentuk perilaku sosial adalah pola asuh demokratis, yaitu gaya pengasuhan yang menggabungkan kasih sayang dan disiplin, memberi ruang pada anak untuk berpendapat namun tetap dalam kendali yang bijaksana[4].

Penelitian sebelumnya oleh Simanjuntak, menjelaskan bahwa pola asuh orang tua ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak [5]. Firmansyah juga menyimpulkan bahwa pola asuh yang paling di rekomendasikan adalah pola asuh Demokratis, yang mana ada kesepakatan antara orang tua dan anak [6]. Ambariani & Rakimahwati, menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak [7]. Namun, sebagian besar dari penelitian tersebut masih berfokus pada aspek tunggal atau tidak secara spesifik mengukur keterkaitan pola asuh demokratis terhadap dua aspek perilaku sosial utama, yaitu hormat dan tanggung jawab, secara bersamaan.

Di sisi lain, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya peran pola asuh dalam membentuk sikap anak. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa TK di Desa Catur Tunggal, Sleman, ditemukan anak-anak yang belum menunjukkan perilaku hormat terhadap guru, orang tua, atau lingkungan, serta belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas atau konsekuensi tindakannya. Hal ini diduga berkaitan dengan pola asuh permisif atau tidak konsisten yang diterapkan orang tua.

Perilaku hormat dan tanggung jawab bukan hanya bagian dari etika sosial, tetapi juga merupakan fondasi karakter yang penting untuk membentuk generasi yang beradab dan bertanggung jawab di masa depan [8]. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian ilmiah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh demokratis terhadap pembentukan dua perilaku tersebut secara spesifik dan simultan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh demokratis terhadap perilaku hormat dan tanggung jawab pada anak usia dini, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Hermawan, penelitian kuantitatif adalah suatu metode pendekatan penelitian yang secara metode bersifat induktif, objektif, dan ilmiah, di mana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistic [9]. Selanjutnya, metode penelitian yang akan digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Hasbi, penelitian korelasi bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien regresi linear [10].

Gambar 1. Desain Korelasional

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang anaknya bersekolah di TK yang ada di Desa Catur Tunggal. Dari 29 TK yang ada, penelitian ini memfokuskan pada 5 TK dengan total populasi 160 orang tua. Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan teknik convenience sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan akses bagi peneliti. Sampel yang digunakan adalah orang tua dari anak yang bersekolah di 5 TK terpilih di Desa Catur Tunggal.

Tabel 1. Jumlah Sampel Responden TK di Desa Catur Tunggal

Nama Sekolah	Jumlah
TK Tunas Harapan	26
TK Samirono	21
TK Anakqu	36
TK Karang Malang	55
TK Kartini	22
Jumlah Total	160

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat analisis, serta pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan berganda. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, digunakan uji validitas isi (content validity) dengan teknik korelasi *Product Moment*. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) positif dan lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi hasil pengukuran instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat kestabilan yang dapat diterima.

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut: 1). Uji Normalitas: Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data

berdistribusi normal. Uji dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi >0,05. 2). Uji Multikolinearitas: Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antar variabel bebas. Multikolinearitas tidak ditemukan jika nilai Tolerance >0,10 dan VIF<10. 3). Uji Homogenitas: Bertujuan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data homogen. Uji dilakukan dengan Levene Test, Bartlett Test, dan Cochran Q Test. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi >0,05.

Setelah data dinyatakan memenuhi syarat, pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi. Dalam penelitian ini digunakan dua bentuk regresi, yaitu: 1). Regresi Linier Sederhana, untuk menguji pengaruh pola asuh demokratis terhadap masing-masing variabel perilaku (hormat dan tanggung jawab) secara terpisah. 2). Regresi Linier Berganda, untuk menguji pengaruh pola asuh demokratis terhadap perilaku hormat dan tanggung jawab secara simultan. Pengujian dilakukan dengan: 1). Uji t, untuk menguji pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. 2). Hipotesis diterima jika nilai signifikansi < 0,05. 3). Uji F, untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hormat	1.652	23	86	.051
Tanggung jawab	1.569	23	86	.071

Berdasarkan tabel di atas hasil dari uji homogenitas varians berdasarkan statistik Levene nenunjukkan bahwa nilai dari kedua variabel memiliki nilai degree offreedom (df1) 23 dan degree offreedom 2 (df2) 86, nilai levene statistik hormat sebesar 1.652, levene statistik tanggung jawab sebesar 1.569 dan untuk nilai dari signifikasi dari variabel hormat sebesar 0.051 dan nilai signifikasi dari variabel tanggung jawab sebesar 0.071, dari kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikasi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut homogen dan memenuhi syarat asumsi homogenitas.

Tabel 3. Uji t Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Hormat (Y-X1)

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.722	4.566		17.679	<.001
	Hormat	-.124	.061	-.190	-2.019	.046

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.046 (p < 0.05), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap perilaku hormat pada anak usia dini. Meskipun nilai koefisiennya negatif, hal ini dapat terjadi karena pengkodean atau arah korelasi dalam model, tetapi yang menjadi acuan utama adalah nilai signifikansinya yang menunjukkan adanya

hubungan yang berarti. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap perilaku hormat diterima.

Tabel 4. Uji t Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Tanggung jawab (Y-X2)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.136	4.931		.028	.978
	Tanggung jawab	1.089	.075	.812	14.536	<.001

Pada Tabel 4, terlihat bahwa variabel pola asuh demokratis memiliki nilai signifikansi < 0.001, yang berarti jauh di bawah batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis terhadap perilaku tanggung jawab pada anak usia dini. Koefisien beta sebesar 1.089 juga menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pola asuh demokratis akan meningkatkan perilaku tanggung jawab anak secara signifikan. Maka, hipotesis kedua juga diterima.

Tabel 5. Uji f Pola Asuh Demokrasi terhadap Perilaku Hormat dan Tanggung jawab

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3489.176	2	1744.588	117.643	<.001b
	Residual	1601.581	108	14.829		
	Total	5090.757	110			

Hasil analisis ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 117.643 dengan nilai signifikansi < 0.001, yang berarti bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Ini membuktikan bahwa variabel pola asuh demokratis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perilaku hormat dan tanggung jawab anak usia dini. Dengan demikian, hipotesis ketiga juga diterima.

Tabel 6. Presentase Regresi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828[a]	.685	.680	3.851

Nilai Adjusted R Square = 0.680 menunjukkan bahwa sebesar 68% variabel perilaku hormat dan tanggung jawab anak usia dini dapat dijelaskan oleh variabel pola asuh demokratis. Sisa sebesar 32% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti pola asuh lainnya (otoriter, permisif), faktor lingkungan sosial, media, atau bahkan karakteristik individual anak.

Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Perilaku Hormat pada Anak Usia Dini. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap perilaku hormat pada anak usia dini. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,046 (< 0,05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Perilaku hormat menunjukkan penghargaan terhadap harga diri orang lain dan hal-hal lain di luar diri sendiri. Menurut Lickona, terdapat tiga hal pokok dalam penghormatan: penghormatan terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap seluruh bentuk kehidupan serta lingkungan [11]. Penghormatan terhadap diri sendiri berarti memperlakukan diri dengan layak dan tidak merusak diri. Sementara itu, penghormatan terhadap orang lain berarti memperlakukan semua orang, bahkan yang tidak disukai, dengan nilai dan hak yang

sama sebagai individu. Penghormatan terhadap lingkungan mencakup penghargaan terhadap benda mati, hewan, dan tumbuhan di sekitar kita.

Menurut Nuraeni, perilaku hormat ditandai dengan tiga indikator, yaitu hormat pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan [12]. Contohnya, anak mampu berbicara sopan, menghargai orang lain meskipun tidak mengenalnya, serta mampu menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku anak [13]. Penelitian Dhiu menjelaskan bahwa melalui pola asuh orang tua, anak dapat diarahkan untuk menempatkan diri secara tepat dalam lingkungan sosialnya [14]. Penelitian Syahrul juga menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak untuk lebih mudah menyelesaikan masalah, memiliki rasa ingin tahu tinggi, mampu beradaptasi, dan bekerja sama [15]. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini juga cenderung taat, penurut, dan termotivasi untuk berprestasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap perilaku hormat pada anak usia dini.

Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Perilaku Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi < 0,001, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis dan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini. Menurut Lickona, tanggung jawab secara harfiah berarti kemampuan untuk merespons atau menjawab [16]. Dalam konteks ini, tanggung jawab mencakup kewajiban positif untuk saling melindungi dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Sementara itu, Smith menyarankan enam langkah untuk melatih tanggung jawab pada anak, antara lain: membuat visualisasi tugas, memberi contoh, memberikan tugas bertahap, mencatat dan menunjukkan hasil kerja anak, memberikan pujian, serta melakukan pengulangan untuk menetapkan kebiasaan baik [17].

Temuan dari Ochs & Izquierdo menunjukkan bahwa perkembangan tanggung jawab pada anak berkaitan dengan kesadaran sosial, daya tanggap sosial, dan kemandirian. Pekerjaan rutin anak di rumah mendukung tanggung jawab sosial dan moral, seperti kesadaran akan kebutuhan orang lain [18]. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fimansyah, Simanjuntak, dan Ambariani & Rakimahwati, yang semuanya menekankan pentingnya pola asuh dalam membentuk perilaku positif anak, termasuk tanggung jawab.

Dengan demikian, pola asuh demokratis terbukti berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab pada anak usia dini. Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Perilaku Hormat dan Tanggung Jawab secara Simultan. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai F sebesar 117,643 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap perilaku hormat dan tanggung jawab secara simultan pada anak usia dini. Berdasarkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,68, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi sebesar 68% terhadap pembentukan perilaku hormat dan tanggung jawab anak secara bersamaan. Sisanya dipengaruhi oleh faktor pola asuh lain dan faktor eksternal lainnya.

Pola asuh berkaitan erat dengan karakter individu dan berperan penting dalam perkembangan kepribadian anak. Menurut Machmud, bimbingan, pengasuhan, dan kasih

sayang dari orang tua berdampak besar terhadap perkembangan karakter anak [19]. Darmawanti menambahkan bahwa pola asuh yang disertai nasehat dan teladan dapat menumbuhkan sikap hormat dan tanggung jawab anak [20]. Penanaman nilai tanggung jawab sejak dini juga penting. Rindawan menekankan pentingnya memberikan kepercayaan dan konsekuensi pada anak, seperti melibatkan anak dalam pekerjaan rumah dan mengajarkan pentingnya menyelesaikan tugas dengan baik [21].

Orang tua yang melibatkan anak dalam diskusi keluarga dan pengambilan keputusan, seperti dijelaskan oleh Kochanska, cenderung memiliki anak yang lebih patuh, rasional, memiliki harga diri tinggi, dan berperilaku altruistic [22]. Hal ini didukung oleh pendekatan keadilan dalam pengasuhan anak menurut Lickona. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku hormat dan tanggung jawab anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku hormat dan tanggung jawab pada anak usia dini, baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap perilaku hormat (p=0,046) dan tanggung jawab (p<0,001). Secara simultan, uji *F* menunjukkan nilai signifikansi < 0,001 dengan nilai F sebesar 117,643, yang mengindikasikan bahwa pola asuh demokratis secara keseluruhan memberikan kontribusi terhadap pembentukan kedua perilaku tersebut. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,680 menunjukkan bahwa 68% perilaku hormat dan tanggung jawab anak usia dini dapat dijelaskan oleh pola asuh demokratis, sementara 32% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian dua variabel perilaku sosial anak secara simultan, yakni hormat dan tanggung jawab, yang masih jarang dikaji dalam satu model regresi dalam konteks pola asuh demokratis. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kausal-komparatif (ex-post facto) dan menunjukkan bahwa pola asuh demokratis bukan hanya berdampak positif terhadap aspek individual, tetapi juga terhadap pembentukan perilaku sosial yang esensial sejak usia dini. Secara praktis, hasil ini memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan keluarga dan parenting berbasis pendekatan demokratis. Guru dan praktisi PAUD dapat menggunakan temuan ini untuk membangun kerja sama yang lebih terarah dengan orang tua dalam membentuk karakter anak. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup lokasi dan subjek penelitian yang hanya mencakup orang tua dari lima TK di satu wilayah. Selain itu, variabel pola asuh dibatasi hanya pada dimensi demokratis dan tidak membandingkan dengan pola asuh lainnya. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan populasi yang lebih luas, memperbandingkan jenis pola asuh lain (otoriter dan permisif), serta menggali faktor lain seperti pengaruh lingkungan sosial dan media terhadap pembentukan perilaku anak usia dini.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa 5 TK terpilih di Desa Catur Tunggal yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian ini.

REFERENSI

[1] L. R. Pratama, "Manajemen Pendidikan Karakter PAUD," *Jambura Early Child. Educ. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 182–194, May 2022, doi: 10.37411/jecej.v4i2.1125.

[2] A. G. Yasmin, A. R. Zada, N. Fadila, S. Rohmah, and A. Ahmad, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Kognitif dan Emosional Anak," *Sustain. J. Kaji. Mutu Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 308–318, Dec. 2023, doi: 10.32923/kjmp.v6i2.3855.

[3] K. Dwi Astuti and M. Arif, "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara di Era Covid 19," *J. Pendidik. Dasar Flobamorata*, vol. 2, no. 2, pp. 202–207, Oct. 2021, doi: 10.51494/jpdf.v2i2.345.

[4] S. R. Lasurital, H. R. Anabertus, I. Dayanti, R. P. Zega, and R. J. Siahaan, "Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Society 5.0," *SIKIP J. Pendidik. Agama Kristen*, vol. 3, no. 2, pp. 93–105, Aug. 2022, doi: 10.52220/sikip.v3i2.148.

[5] M. Simanjuntak, "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak," 2017. [Online]. Available: https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/27478/

[6] W. Firmansyah, "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi," *Prim. Educ. J. Silampari*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2019, doi: 10.31540/pejs.v1i1.305.

[7] A. Ambariani and R. Rakimahwati, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 6065–6073, Oct. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.4326.

[8] Y. Z. Ansori, "Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 3, pp. 599–605, Jul. 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1120.

[9] I. Hermawan, *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran, 2019. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ

[10] A. Z. El Hasbi, R. Damayanti, D. Hermina, and H. Mizani, "Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan)," *Al-Furqan J. Agama, Sos. Dan Budaya*, vol. 2, no. 6, pp. 784–808, 2023, [Online]. Available: https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/771

[11] F. Fathurrahman, "Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Perspektif Thomas Lickona & Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif)," *Al-Tarbawi Al-Haditsah J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, Dec. 2020, doi: 10.24235/tarbawi.v5i2.6576.

[12] N. Nuraeni and M. Suhardi, "Nilai Tindih Suku Sasak sebagai Pedoman Hidup untuk Meningkatkan Empati dan Sikap Hormat Siswa," *Educ. J. Inov. Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 107–116, Dec. 2024, doi: 10.51878/educator.v4i2.3837.

[13] S. Hasanah, "Dampak Pola Asuh terhadap Pembentukan Perilaku Anak TKW," *J. Pendidik. Sosiol. Undiksha*, vol. 4, no. 3, pp. 115–121, 2022, doi: 10.23887/jpsu.v4i3.53622.

[14] K. D. Dhiu and Y. M. Fono, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *EDUKIDS J. Inov. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 56–61, Jul. 2022, doi: 10.51878/edukids.v2i1.1328.

[15] S. Syahrul and N. Nurhafizah, "Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 5506–5518, Aug. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.1717.

[16] Y. C. Utami and H. Harmanto, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran PPKn Secara Hybrid Learning di SMP Negeri 9 Surabaya," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 10, no. 4, pp. 1068–1082, Jul. 2022, doi: 10.26740/kmkn.v10n4.p1068-1082.

[17] N. D. Andharesta, "Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Di Tk B Keputih Ceria Surabaya," *MOTORIC*, vol. 8, no. 2, pp. 833–842, 2024, [Online]. Available: https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/article/view/2669

[18] R. Handayani, E. P. A. Surya, and M. N. Syahti, "Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini," *J. Pendidik. Sos. Dan Konseling*, vol. 2, no. 2, pp. 352–356, 2024, [Online]. Available: https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1291

[19] H. Machmud, "Membingkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, pp. 44–55, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.24.

[20] R. R. Darmawanti, "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *IJIGAEd Indones. J. Islam. Golden Age Educ.*, vol. 3, no. 2, p. 64, May 2023, doi: 10.32332/ijigaed.v3i2.6669.

[21] I. K. Rindawan, I. M. Purana, and F. Kamilia Siham, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga," *J. Pacta Sunt Servanda*, vol. 1, no. 2, pp. 53–63, Sep. 2020, doi: 10.23887/jpss.v1i2.361.

[22] T. Astari *et al.*, *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah Dan Komunitas*. Cv. Edupedia Publisher, 2024. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YxI1EQAAQBAJ